

BOOK SERIES

KAMPUS MERDEKA
SERI VI, DESEMBER 2020

**PENERAPAN KURIKULUM
KAMPUS MERDEKA
DI ERA COVID-19
DALAM PERSPEKTIF TENAGA DIDIK**

EDITOR:
CUT RITA ZAHARA
IQBAL RIDHA

SYIAH KUALA UNIVERSITY PRESS

Seri VI

**KAMPUS MERDEKA:
PENERAPAN KURIKULUM
KAMPUS MERDEKA DI
ERA COVID-19 DALAM
PERSPEKTIF TENAGA DIDIK**

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta**

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

**KAMPUS MERDEKA :
PENERAPAN KURIKULUM KAMPUS
MERDEKA DI ERA COVID-19 DALAM
PERSPEKTIF TENAGA DIDIK**

**EDITOR:
CUT RITA ZAHARA
IQBAL RIDHA**

SYIAH KUALA UNIVERSITY PRESS

Judul Buku:

Kampus Merdeka: Penerapan Kurikulum Kampus Merdeka di Era COVID - 19 Dalam Perspektif Tenaga Didik

Editor:

Cut Rita Zahara, Iqbal Ridha

Cover dan Tata Letak:

Ni'am Widiyoko

ISBN:

978-623-264-172-3

ISBN:

978-623-264-171-6 (PDF)

Pracetak dan Produksi:

SYIAH KUALA UNIVERSITY PRESS

Penerbit:**Syiah Kuala University Press**

Jl. Tgk Chik Pante Kulu No.1 Kopelma Darussalam 23111,

Kec. Syiah Kuala. Banda Aceh, Aceh

Telp: 0651 - 8012221

Email: upt.percetakan@unsyiah.ac.id

Website: <http://www.unsyiahpress.unsyiah.ac.id>

Seri: VI Desember 2020**Cetakan Pertama, 2020**

x + 159 (15 X 23)

Anggota IKAPI 018/DIA/2014**Anggota APPTI 005.101.1.09.2019**

Dilarang keras memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh buku ini tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

REKTOR UNIVERSITAS SYIAH KUALA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Dengan segenap terima kasih dan syukur Alhamdulillah.

Bismillaahirrahmaanirrahiim, segala puji serta syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena atas limpahan kasih sayang dan rahmat-Nya buku ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam tidak lupa diberikan kepada manusia paling mulia di muka bumi ini yaitu Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, seorang revolusioner terbesar dalam sejarah dunia yang membawa umat Islam dari zaman kegelapan menuju cahaya kemenangan.

Saya menyambut baik atas terbitnya Book Series yang berjudul Kampus Merdeka. Kesan saya membaca buku ini sangat luar biasa, terbukti dari banyaknya penulis yang hebat dalam melahirkan sebuah karya-karya yang berkualitas serta sarat makna kehidupan ini. Salam hangat dan sanjungan saya untuk para pencerah dan pemotivasi untuk tenaga pendidik Book Series se-Indonesia.

Secara substansial dalam dunia pendidikan, globalisasi juga telah menimbulkan perubahan-perubahan penting. Prinsipnya, perubahan paradigma pendidikan menjadi lebih otonom dengan kultur pembelajaran yang inovatif, seperti yang dimaksud dengan kebijakan “Merdeka Belajar”. Hal ini, tentu saja Merdeka Belajar bukanlah pembelajaran yang menargetkan tercapainya sebuah kurikulum secara paksa.

Disamping itu, dampak perubahan pendidikan bukan hanya karena era globalisasi saja, namun juga disebabkan karena bencana wabah seperti COVID-19. Sistem pendidikan menjadi tidak efektif lagi sehingga perlunya perubahan pembelajaran yang lebih efektif untuk saat ini. Mengingat sekarang, pembelajaran daring online menjadi salah satu alternatif dalam sistem pembelajaran, tetapi masih belum dapat dikatakan efektif.

Dalam kondisi seperti ini, tentu saja aktivitas kegiatan di rumah lebih besar. Terbentuknya sebuah kegiatan yang memacu sarat emosi dan pikiran harus tetap berjalan agar otak tetap berkerja dan ilmu tetap terus bertambah. Jika waktu yang dihabiskan hanya untuk bermalas-malasan otak akan tumpul dan ilmu akan hilang dengan sendirinya. Dengan kegiatan yang dilakukan oleh Unsyiah Press yang dibawah naungan Unit Perguruan

Tinggi Universitas Syiah Kuala saya mengapresiasi dan berharap para penulis di seluruh pelosok daerah tetap mampu menuangkan ide-ide yang berguna dan bermanfaat untuk masyarakat serta bangsanya. Meskipun wabah ini membuat ruang lingkup kita terbatas, tetapi kita mampu berfikir positif dari adanya wabah COVID-19 ini. Saya mendukung penuh aktivitas kemasyarakatan yang seperti ini, apalagi adanya kerjasama yang terbentuk.

Akhirnya, saya ucapkan selamat atas terbitnya Book Series ini, semoga dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi yang membacanya. Saya melihat buku ini merupakan salah satu penggerak yang dapat membangkitkan semangat jiwa untuk melahirkan karya-karya terbaru lainnya, dan ini adalah bentuk terjalannya silaturahmi antar tenaga pendidik Indonesia. Saya berharap ini akan terus terbentuk hingga kapanpun. Tentu saja tenaga pendidik merupakan elemen paling penting dalam membangun masa depan Indonesia. Sukses dan terus berkarya!

Banda Aceh, 29 Oktober 2020
Rektor Universitas Syiah Kuala

Prof. Dr. Ir. Samsul Rizal, M.Eng

KATA PENGANTAR PENERBIT SYIAH KUALA UNIVERSITY PRESS

Alhamdulillah. Syukur alhamdulillah atas kehidupan dan kenikmatan yang selalu kita dapatkan, karena Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan limpahan rahmat serta karunia-Nya bagi hambanya. Saat ini telah terbit Book Series Kampus Merdeka sehingga rasa bahagia ini tidak mampu kami lukiskan karena dukungan dari Rektor Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) maupun penulis-penulis yang telah mempercayai kami untuk menerbitkan tulisan-tulisan Book Series kampus Merdeka ini di Unsyiah Press. Terima kasih juga untuk para editor Putri Wahyuni dan Iqbal Ridha yang telah membantu menerbitkan buku ini untuk penyempurnaan dan penyelesaian Book Series.

Book Series ini merupakan kumpulan opini tentang belajar dan Merdeka Belajar di masa Pandemi. Lewat buku ini kita mampu menafsirkan apa yang telah terjadi menurut pandangan masyarakat akan pembelajaran di masa Pandemi. Book Series ini memiliki enam seri dengan masing-masing seri membahas topik isu dengan bidang ilmunya sendiri.

Diharapkan dengan kontribusi terbitnya Book Series Kampus Merdeka dapat membangkitkan motivasi lainnya untuk menerbitkan buku maupun karya-karya lain. Kami juga mengharapkan bahwa buku ini bukan hanya sekedar terbit saja, namun memberikan banyak manfaat bagi semua pihak.

Banda Aceh, 29 Oktober 2020

Syiah Kuala University Press

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR REKTOR UNIVERSITAS SYIAH KUALA	v
KATA PENGANTAR PENERBIT SYIAH KUALA UNIVERSITY PRESS	vii
DAFTAR ISI.....	ix
PROLOG	1
GLOKALISASI SEBAGAI INOVASI PERGURUAN TINGGI KETIKA PANDEMI.....	5
ARDI WINA SAPUTRA	
OPTIMALISASI PROSES PENDIDIKAN VOKASIONAL FISIOTERAPI DALAM <i>NEW NORMAL LIVE</i> DARI METODE <i>SIMULATED BASED LEARNING</i> MENUJU <i>VIRTUAL CASE-BASED SIMULATION</i>	15
ARIF FADLI	
KAMPUS MERDEKA DAN PANDEMI COVID-19: PERLUNYA KESIAPAN UNTUK BERUBAH.....	27
ASINA CHRISTINA ROSITO	
URGENSI KONSEP DIRI MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN DI ERA PANDEMI COVID-19 SEBAGAI UPAYA PENDIDIKAN KARAKTER... 37	37
BADRULI MARTATI	
STRATEGI PEMBELAJARAN DIKENORMALAN BARU: RESIKO DAN KESEMPATAN	49
BUDI HERDIANA	
KAMPUS M.E.R.D.E.K.A (ME-MINIMALISIR R-ESIKO DE-NGAN KETERBUKA-A-N)	59
DEAVVY M.R.Y. JOHASSAN	
KAMPUS MERDEKA DAN PANDEMI: KITA BUTUH DOSEN PLUS.....	69
DENNI ISKANDAR	
KAMPUS MERDEKA: IMPLIKASI TERHADAP TRIDARMA PERGURUAN TINGGI DOSEN ERA <i>NEW NORMAL</i>	79
DWI SETIOWATI	
IMPLEMENTASI <i>UNIVERSAL DESIGN FOR LEARNING</i> (UDL) MELALUI <i>PROJECT BASED LEARNING</i> (PJBL), SAMBUT KENORMALAN BARU DALAM PEMBELAJARAN.....	89
FITRA DUHITA	
BAYU IRIANTI	
MEMPERSIAPKAN PEMBELAJARAN DARING DI ERA <i>NEW NORMAL</i>	101
JAENAL ARIFIN	

KAMPUS MERDEKA: PENGOPTIMALAN PEMBELAJARAN ANDRAGOGI	109
KODRAT EKO PUTRO SETIAWAN	
PERAN TENAGA KEPENDIDIKAN PADA IMPLEMENTASI PELAKSANAAN KAMPUS MERDEKA DALAM <i>NEW NORMAL</i>: RISIKO DAN KESEMPATAN	117
MIRANI DESI EKAWATI	
PENDIDIKAN TINGGI KONTEMPORER DI ERA KAMPUS MERDEKA DAN ADAPTASI NORMAL BARU (Perspektif Pembangunan Literasi Proses Inkuiri dan Kepemimpinan Generasi Milenium)	125
MUHAMAD ARIF MAHDIANNUR	
IMPLEMENTASI “KAMPUS MERDEKA – MERDEKA BELAJAR” DALAM <i>NEW NORMAL</i> DI ERA EDUKASI 4.0	133
NI MADE WULANSARI SANJAYA	
TRANSFORMASI PERAN DAN FUNGSI DOSEN PEMBIMBING AKADEMIK: ADAPTASI KEBIJAKAN KAMPUS MERDEKA DI ERA <i>NEW NORMAL</i>	143
ADE NUR ROHIM	
EPILOG	151
BIODATA EDITOR	153
BIODATA PENULIS	155

PROLOG

Sebuah harapan besar kini datang namun tantangan yang dihadapi juga tidak mudah. Seiring keadaan dan kebutuhan yang begitu dinamis, maka menjadi adaptif dengan segala keadaan baru adalah suatu keniscayaan bagi setiap unsur pendidikan. Saat ini terjadi dua tantangan besar yang datang secara beriringan. Pertama terjadinya pandemi COVID-19 dan berlakunya Kebijakan Kampus Merdeka.

Kebijakan Kampus Merdeka merupakan gebrakan baru yang dilakukan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, serta menysasar seluruh level pendidikan. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan dapat berbentuk magang, proyek desa, mengajar sekolah, pertukaran pelajar, penelitian, kegiatan wirausaha, proyek independen dan proyek kemanusiaan. Seluruh kegiatan tersebut sebagai upaya untuk mendekatkan mahasiswa dengan dunia kerja dimana mereka kelak dapat memberikan sumbangsih keilmuan yang telah dipelajari .

Melihat itu semua, tentunya ada faktor urgensi yang menjadikan kampus merdeka menjadi kegiatan prioritas Ditjen Dikti pada 2020 ini. Nadiem Anwar Makarim mengatakan bahwa kemerdekaan belajar memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai.

Saat ini negara kita telah memasuki zaman revolusi industri 4.0 yang merupakan zaman dimana seluruh masyarakat Indonesia diharapkan mampu melakukan kegiatan dengan memanfaatkan teknologi digital yang ada baik dalam bidang industri maupun dalam dunia pendidikan. Program Kampus Merdeka dikembangkan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang handal, kreatif dan inovatif. Perguruan tinggi memiliki kontribusi yang penting dikarenakan peserta didik yang akan dihasilkan merupakan ujung tombak dalam perkembangan dan kemajuan suatu negara.

Seperti yang kita ketahui, pendidikan dan industri selalu berdampingan. Perguruan tinggi dituntut untuk mengembangkan pelajaran yang inovatif dan kreatif sesuai perkembangan zaman. Pembelajaran

dalam program kampus merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, kapasitas, inovatif, serta kepribadian yang dibutuhkan oleh peserta didik agar dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai kebutuhan zaman revolusi industri 4.0 ini.

Selamat membaca...

GLOKALISASI SEBAGAI INOVASI PERGURUAN TINGGI KETIKA PANDEMI

Penulis:

ARDI WINA SAPUTRA

Pendidikan Bahasa Indonesia

Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

Pendahuluan

Inovasi menjadi hal yang urgen bagi lembaga pendidikan tinggi ketika menghadapi Pandemi. Pandemi Virus Corona (COVID-19) yang menghadang Indonesia sejak Maret 2020 mengakibatkan semua sektor terdisrupsi. Sebelum COVID-19 melanda, sesungguhnya sektor-sektor kehidupan manusia telah terdisrupsi. Menurut Khasali (2017) disrupsi merupakan proses pergantian besar-besaran sistem lama dengan sistem baru. Berbagai penelitian termutakhir telah menunjukkan disrupsi dalam segala sektor kehidupan, bahkan para pemimpin dunia langsung membuat berbagai terobosan kebijakan ketika kecepatan kemajuan teknologi informasi semakin pesat. Peta persebaran kebijakan tersebut ditulis dalam penelitian Fukuyama (2018) yang menyebutkan bahwa Eropa didominasi oleh kebijakan industri 4.0, China menggunakan kebijakan *Made in China 2025*, Asia Tenggara menggunakan kebijakan *Smart Cities*, Jepang menggunakan kebijakan Masyarakat 5.0, dan Amerika Utara menggunakan kebijakan *industrial internet*.

Pakar pendidikan, Rufenacht (2017) mengatakan bahwa jutaan anak tidak tahu tujuan sekolah. Rufenacht juga menegaskan bahwa kecerdasan saat ini sudah tidak lagi ingatan karena semua sudah disediakan Google. Kecerdasan yang dibutuhkan pada abad 21 adalah kapasitas penalaran deduktif (umum ke khusus) ditambah dengan skema. Perubahan drastis pada dunia kerja membuat pendidikan harus beradaptasi.

Menteri pendidikan Indonesia yaitu Nadiem Anwar Makariem atau yang akrab disebut Mas Menteri mampu membaca kondisi disrupsi ini. Oleh sebab itu, ia mencetuskan ide "Merdeka Belajar". Ide ini dicetuskan karena Mas Menteri tahu betul bahwa pendidikan sedang terdisrupsi oleh digitalisasi. Itulah sebabnya ia menyuguhkan konsep merdeka belajar. Salah satu konsep merdeka belajar adalah mewujudkan kampus merdeka. Sebuah sistem perkuliahan yang mengintegrasikan teori dengan dinamisnya kebutuhan kerja di lapangan. Merdeka belajar hingga kampus merdeka merupakan sebuah konsep yang sangat berterima sekaligus menjadi solusi di era Pandemi ini. Kunci utama agar pendidikan di Indonesia benar-benar merdeka adalah inovasi pengajar (dosen/guru) dan pelajar (siswa/mahasiswa).

**OPTIMALISASI PROSES
PENDIDIKAN VOKASIONAL
FISIOTERAPI DALAM
*NEW NORMAL LIVE DARI
METODE SIMULATED BASED
LEARNING MENUJU VIRTUAL
CASE-BASED SIMULATION***

Penulis:

ARIF FADLI

Fisioterapi

Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta

Pendahuluan

Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2 (SARS-CoV-2) diidentifikasi pertama kali dengan penularan yang sangat cepat dari manusia ke manusia di Provinsi Wuhan negara China pada Desember 2019 dan telah menyebar ke 215 negara di seluruh dunia yang menyebabkan Pandemi global COVID-19, di mana berdasarkan laporan dari Tim Gugus Tugas Penanganan COVID-19 Pemerintah Indonesia per tanggal 15 Juni 2020 warga negara Indonesia terkonfirmasi positif sebanyak 38.277 orang, 2.134 orang terkonfirmasi meninggal dunia dengan keluhan SARS-CoV-2, serta sembuh sebanyak 14.531 orang.

Laju pertambahan jumlah penderita *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2* (SARS-CoV-2) dari hasil pemeriksaan PCR swab test terkonfirmasi positif COVID-19 terus meningkat tajam dengan garda terdepan dalam pelayanan kesehatan pada masa Pandemi COVID-19 adalah tenaga kesehatan baik dokter, perawat dan tenaga kesehatan lainnya sangat beresiko tinggi untuk terpapar infeksi secara langsung dengan virus COVID-19, dimana menurut laporan dari *World Health Organization* (WHO) per tanggal 11 April 2020 telah tercatat lebih dari 22.000 petugas medis yang tersebar di 52 negara dinyatakan telah terinfeksi Virus Corona akibat aktifitas pelayanan kesehatan langsung pada penderita COVID-19.

Proses pembelajaran kompetensi pada pendidikan tenaga kesehatan di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang banyak melibatkan praktik kompetensi klinik baik di lahan praktik maupun di laboratorium pendidikan yang secara otomatis terhenti dengan adanya Pandemi COVID-19 dan mulai menyiapkan tatanan kehidupan baru (*New Normal/live*) dengan protokol kesehatan yang ketat dalam proses pendidikan yang berbentuk tatap muka langsung baik di kelas, laboratorium praktik maupun di lahan praktik kerja lapangan dengan mengacu Surat Keputusan Bersama Empat Menteri yakni Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor: 01/KB/2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) serta Surat Edaran Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 1 Tahun 2020 tentang Himbauan Proses Pembelajaran Tatap

KAMPUS MERDEKA DAN PANDEMI COVID-19: PERLUNYA KESIAPAN UNTUK BERUBAH

Penulis:

ASINA CHRISTINA ROSITO

Psikologi

Universitas HKBP Nommensen

Pendahuluan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, mencetuskan kebijakan baru yang bertema “Kampus Merdeka”, di awal tahun 2020 ini, yakni di bulan Januari 2020. Banyak pro dan kontra yang muncul sebagai respon terhadap kebijakan pemerintah ini. Belum lama berselang dari diluncurkannya kebijakan ini, terjadi wabah Pandemi COVID-19 diseluruh dunia, termasuk Indonesia. Penyebaran virus ini secara massif dan cepat, membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan bagi seluruh warga Indonesia untuk tetap berada di rumah, kerja dari rumah, belajar dari rumah, dan beribadah dari rumah.

Dunia pendidikan mau tidak mau harus melakukan penyesuaian dengan keadaan ini. Himbauan pemerintah untuk tetap di rumah dan belajar dari rumah, mengubah wajah proses pembelajaran yang selama ini berlangsung secara tatap muka, menjadi berlangsung secara daring.

Menjelang penetapan *New Normal* pada Juni 2020, ada wacana dari pemerintah untuk tidak memundurkan tahun ajaran baru. Hal ini membuat resah masyarakat, terutama masyarakat di mana wilayah tempat dia berada masih tergolong zona merah dalam penyebaran COVID-19. Disisi lain, keluhan para orang tua juga semakin banyak terkait belajar di rumah. Hal ini menyangkut kesulitan dalam mengatur rumah tangga dan pekerjaan secara bersamaan dari dari rumah. Bagi para orang tua yang biasa bekerja di kantor dan kemudian harus bekerja dari rumah, di waktu yang sama dihadapkan dengan situasi harus mendampingi anak belajar, maka situasi ini dapat menjadi pemicu stres.

Menjelang berakhirnya tahun ajaran 2019/2020, pemerintah kembali mengeluarkan himbauan, bahwa tahun ajaran baru tetap dimulai sesuai kalender akademik, namun dengan tetap dilakukan secara daring, secara khusus untuk perguruan tinggi. Perguruan tinggi di semua wilayah Indonesia, tetap memberlakukan pembelajaran daring pada tahun ajaran baru nanti.

Pembahasan

Bagaimana perguruan tinggi perlu menyikapi dua kondisi ini, kebijakan Kampus Merdeka dan Pandemi COVID-19, yang menuntut perubahan signifikan dalam pengelolaan perguruan tinggi?

URGENSI KONSEP DIRI MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN DI ERA PANDEMI COVID-19 SEBAGAI UPAYA PENDIDIKAN KARAKTER

Penulis:

BADRULI MARTATI

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surabaya

Pendahuluan

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menjadi program pemerintah yang dicanangkan sejak tahun 2014. Namun program PPK sulit dijalankan dengan adanya Pandemi COVID-19. Oleh karena semua Perguruan Tinggi melaksanakan pembelajaran virtual. Kendalanya tidak semua civitas akademika dapat melaksanakan pembelajaran virtual atau Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), sebagai “proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.” Oleh karena itu implementasi PJJ dalam pembelajaran berdampak pada program PPK.

Banyak permasalahan yang timbul dari PJJ seperti akses, fasilitas laptop, hp, bahan ajar, metode dan lain-lain. Di sisi lain, perlu diusahakan interaksi yang baik antara dosen dan mahasiswa melalui PJJ agar tercapai pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran bermakna dapat dilaksanakan dengan pendekatan SCL, yang focus utama adalah peserta didik. *Student Centered Learning* (SCL) dalam pembelajaran berdasarkan pada UU Nomor 20/2003 menuntut partisipasi peserta didik secara aktif. Mudjiono & Dimiyati mengatakan bahwa SCL dapat membuat pelibatan secara intelektual-emosional peserta didik secara optimal pada saat proses pembelajaran. Sehingga peserta didik mendapat perolehan hasil belajar yang diproses berupa keterampilan dan nilai, sikap serta pengetahuan (Ngadiman et al., 2014). Jadi pembelajaran harus dilaksanakan sesuai kebutuhan peserta didik. Terkait dengan adanya perubahan yang signifikan dari kegiatan belajar tatap muka menjadi daring berakibat baik langsung atau tidak langsung pada manajemen waktu yang dipergunakan. Pembelajaran daring atau virtual adalah pemanfaatan teknologi digital. Hasil penelitian tentang prevalensi teknologi digital yang semakin meluas dalam pembelajaran, menumbuhkan peluang komunitas pembelajaran yang interaktif dan kreatif. Tetapi ada kekurangan dari pemanfaatan teknologi digital, khususnya media sosial yang tidak dapat melibatkan peserta didik secara mendalam. Untuk itu diperlukan peran lembaga dalam menyiapkan konten, konteks dan kolega agar peserta didik dapat terlibat secara kritis dan kreatif. Dengan demikian lembaga dapat mengembangkan fungsi media sosial secara kontekstual dalam upaya peningkatan pembelajaran dan pendidikan (Shanks & Young, 2019).

STRATEGI PEMBELAJARAN DIKENORMALAN BARU: RESIKO DAN KESEMPATAN

Penulis:

BUDI HERDIANA

Teknik Elektro

Teknik dan Ilmu Komputer

Universitas Komputer Indonesia

Pendahuluan

Konsep Kampus Merdeka ini kemungkinan besar dapat dijadikan model pijakan yang bisa membawa kampus-kampus untuk lebih peka terhadap masalah-masalah nyata yang membutuhkan penyelesaian secara cepat dan komprehensif. Hal ini menjadi tantangan besar bagi perguruan tinggi untuk membuktikan bahwa mereka tidak hanya mengajarkan teoritis, konsep dan contoh-contoh kasus sederhana yang substansinya belum menyentuh kasus sebenarnya tetapi mampu menjawab tantangan itu secara baik. Tidaklah mudah mengimplimentasikan kebijakan ini, karena tidak hanya sekedar mengubah paradigma pemikiran dan sikap perguruan tinggi tetapi harus didukung oleh perubahan-perubahan sistem yang menyertai isi kebijakan tersebut seperti fasilitas pendidikan yang mendukung, kualitas *human resources* dan fleksibilitas kebijakan internal perguruan tinggi itu sendiri. Tanpa adanya sistem-sistem pendukung ini, maka jangan berharap kebijakan Kampus Merdeka akan mudah terealisasi sesuai dengan visinya. Berkaca pada visi Kampus Merdeka, pastinya kebijakan ini cukup relevan apabila diterapkan dalam situasi dan kondisi normal dimana persoalan-persoalan yang bersifat darurat belum muncul karena dalam kondisi tersebut setiap kebijakan mungkin akan lebih mudah diarahkan dan diterapkan. Selanjutnya bagaimana jika kebijakan Kampus Merdeka ini menghadapi situasi Pandemi seperti saat ini ?, merujuk pada kondisi terkini dimana “bencana kesehatan” hampir melanda negara-negara di seluruh dunia yang ditandai dengan merebaknya Virus Corona atau COVID-19 tentunya berdampak besar sehingga semakin memperberat langkah kita kedepannya dalam merencanakan strategi pendidikan khususnya berkaitan dengan pembelajaran jarak jauh.

Awal munculnya gagasan Kampus Merdeka ini tidak terlepas dari pro kontra namun juga penuh tantangan dan peluang menarik bagi masyarakat akademisi untuk menguji kesiapan dan kebiasaan baru dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikannya sesuai tujuan utama pendidikan itu sendiri. Tentunya dalam prakteknya nanti bisa saja ada perguruan tinggi yang sudah siap atau masih dalam mempersiapkan atau juga belum siap sama sekali. Bagi yang sudah siap sepertinya kendala teknis seperti perangkat teknologi dan waktu bukan merupakan persoalan besar tetapi persoalan besar akan muncul apabila sebuah lembaga penyelenggara pendidikan belum siap baik dari fasilitas teknologi pendukung maupun sumber daya manusianya.

KAMPUS M.E.R.D.E.K.A
(ME-minimalisir R-esiko DE-ngan
Keterbuka-A-n)

Penulis:

DEAVVY M.R.Y JOHASSAN

Ilmu Komunikasi

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Pendahuluan

Tahun 2020 menjadi tonggak baru bagi dunia pendidikan tinggi di Indonesia. Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan era yang baru mencetuskan ide yang dinilai *brilliant*. MERDEKA BELAJAR dan KAMPUS MERDEKA, menurut penulis, merupakan *gebrakan* bagi dunia pendidikan di Indonesia. Merdeka Belajar, ditujukan bagi pendidikan dasar dan menengah. Kampus Merdeka, berpusat pada pendidikan tinggi di Indonesia.

Sosok *Mas Menteri* (panggilan Nadiem Makarim), menjadi perbincangan hangat kala pemilihan kabinet oleh Presiden tahun 2019 lalu. Pemilihan ini menjadi perhatian dari pengamat pendidikan, maupun industri pendidikan itu sendiri. Bisa jadi, sejarah dalam Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa sosok menteri di luar dari ranah pendidikan. Kebijakan Kampus Merdeka pun menuai banyak perhatian. Singkat cerita, kebijakan ini tentu memiliki pro dan kontra.

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran informasi penulis, kebijakan Kampus Merdeka merupakan *penyempurnaan* dari kebijakan menteri-menteri sebelumnya. Tentunya, kebijakan dibuat untuk hal yang positif. Kampus Merdeka ini memiliki nilai positif, berupa gagasan konkrit untuk perubahan pendidikan tinggi di Indonesia. Penulis melihat kebijakan Kampus Merdeka ini meningkatkan fungsi perguruan tinggi. Sekaligus, mengajak dunia industri dan bisnis agar dapat bersinergi dengan dunia pendidikan juga.

Dalam dunia pendidikan tinggi, aspek akreditasi memiliki kuasa yang sangat kuat. Akreditasi bagi perguruan tinggi bisa menjadi fokus kerja bagi dalam periode tertentu. Perguruan tinggi dan program studi berusaha sekuat tenaga untuk meningkatkan atau mempertahankan peringkat akreditasi. Kebijakan Kampus Merdeka dirasa agak melonggarkan hal ini. Perpanjangan akreditasi secara otomatis setiap 5 tahun. Akan tetapi, untuk peringkat A tantangan semakin meningkat yaitu diperlukan akreditasi internasional dari lembaga yang telah ditetapkan.

Sebenarnya, bagi dunia industri seberapa besar pengaruh akreditasi perguruan tinggi? Memang, untuk instansi pemerintahan akreditasi bersifat mutlak. Sementara bagi perusahaan, kualifikasi individu lebih menjadi pusat perhatian dibanding peringkat akreditasi perguruan tinggi lulusan yang melamar kerja. Lulusan tempat saya bekerja, hampir tidak pernah

KAMPUS MERDEKA DAN PANDEMI: KITA BUTUH DOSEN PLUS

Penulis:

DENNI ISKANDAR

Pendidikan Bahasa Indonesia
Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Syiah Kuala

Pendahuluan

Kebijakan Kampus Merdeka pertama kali disampaikan Mendikbud pada Jumat, 24 Januari 2020 di Jakarta. Peluncuran program ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kebijakan Merdeka Belajar. Mendikbud menjelaskan bahwa Program Kampus Merdeka merupakan langkah permulaan untuk bebas dari kungkungan agar lebih dinamis bermanuver karena selama ini banyak program yang kurang bermutu. Paling tidak ada empat kebijakan guna mewujudkan konsep Kampus Merdeka. *Pertama*, mekanisme reakreditasi secara otomatis bagi semua tingkatan dan diberi kebebasan (sukarela) bagi universitas, fakultas, dan program studi yang sudah layak naik peringkat. *Kedua*, hak yang diberikan kepada mahasiswa selama tiga semester untuk mengambil mata kuliah di luar program studinya dan redefinisi SKS (Satuan Kredit Semester). *Ketiga*, pembukaan prodi baru yang memberikan otonomi PTN/PTS untuk melakukan pembukaan atau pendirian prodi baru. *Keempat*, kemudahan menjadi PTN-BH dengan menyederhanakan syarat PTN Satker (Satuan Kerja) dan BLU (Badan Layanan Umum) untuk menjadi PTN BH (Badan Hukum) tanpa terbelenggu nilai akreditasi.

Belum sempat kebijakan Kampus Merdeka diimplementasikan di lapangan, datanglah badai Pandemi COVID-19. Badai yang sangat dahsyat ini menghantam seluruh sektor kehidupan, tak terkecuali sektor pendidikan. Program Kampus Merdeka yang semestinya berjodoh atau dijalankan dalam keadaan normal, ditakdirkan harus “kawin paksa” dengan keadaan yang kemudian disebut normal baru (*New Normal*). Tentu tidak mudah mengharmonisasi “biduk perkawinan” yang pada dasarnya tidak dikehendaki karena akan banyak sandungan dan risiko yang menghampiri. Namun, kata bijak mengajarkan “Jadikanlah tantangan menjadi peluang” yang seirama dengan pernyataan, “*Times of transition are strenuous, but I love them. They are an opportunity to purge, rethink priorities, and be intentional about new habits. We can make our New Normal any way we want*” (Armstrong, 2020).

Pembahasan

Indonesia saat ini memiliki lebih dari 4.500 kampus dan setiap kampus memiliki karakteristik serta tingkat kesiapan bervariasi dalam meimplementasikan program Kampus Merdeka. Banyak pihak menilai, program Kampus Merdeka ini sangat kental dengan pendekatan pasar

**KAMPUS MERDEKA: IMPLIKASI
TERHADAP TRIDARMA
PERGURUAN TINGGI DOSEN ERA
*NEW NORMAL***

Penulis:

DWI SETIOWATI

Ilmu Keperawatan

Ilmu Kesehatan

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Pendahuluan

Setelah era *society* 4.0 saat ini Indonesia akan menghadapi era *society* 5.0 yang akan membuat pendidikan tinggi khususnya perlu berubah menjadi lebih inovatif dan kreatif sesuai dengan kompetensi keluaran yang dicapai sesuai dengan *outcome* dari stakeholder pengguna lulusan perguruan tinggi. Hal ini perlu peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Organisasi pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkan transformasi pendidikan nasional melalui peningkatan metode pengajaran dan pembelajaran dalam rangka mempersiapkan mahasiswa menyongsong era *society* 5.0 sebagai bentuk kontribusi nyata memajukan pendidikan Indonesia melalui peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran oleh guru dan dosen (Rais, 2020).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, membuat terobosan baru pada perguruan tinggi dengan istilah “Kampus Merdeka” yang diluncurkan di gedung D, Senayan Dikti, Jakarta pada 24 Januari 2020. Paket kebijakan kampus merdeka ini menjadi langkah awal rangkaian kebijakan untuk perguruan tinggi. Kampus merdeka memiliki empat kebijakan baru sebagai salah satu terobosan beberapa kebijakan lama yaitu keleluasaan perguruan tinggi baik PTN maupun PTS untuk membuka program studi baru apabila akreditasi A atau B serta melakukan kerja sama dengan organisasi dan atau universitas yang masuk dalam QS *Top World University*. Namun pembukaan program studi baru dikecualikan untuk program studi kesehatan dan pendidikan serta pelaksanaan *tracer study* setiap tahun. Kebijakan kedua yaitu reakreditasi perguruan tinggi bersifat otomatis untuk semua peringkat dan sukarela jika perguruan tinggi mengajukan reakreditasi untuk menaikkan peringkat nilai akreditasi sebelumnya. Kebijakan kampus merdeka selanjutnya memberikan kebebasan kepada Perguruan Tinggi status badan Layanan Umum (BLU) untuk merubah status menjadi Perguruan Tinggi Badan Hukum (PTBH) dan kebijakan terakhir memberikan hak kepada mahasiswa untuk menambah mata kuliah di luar mata kuliah di program studinya dan melakukan perubahan SKS (Kemdikbud, 2020).

Kemdikbud meluncurkan gagasan kampus merdeka sebelum Pandemi Global COVID-19 oleh WHO dan di Indonesia sebagai Bencana Nasional sejak Maret 2020. Dampak COVID-19 melumpuhkan berbagai sektor kehidupan secara berkelanjutan, baik kesehatan, pariwisata, ekonomi tak terkecuali pendidikan. Pemberlakuan *Work from Home*

**IMPLEMENTASI *UNIVERSAL
DESIGN FOR LEARNING (UDL)*
MELALUI *PROJECT BASED
LEARNING (PJBL)*, SAMBUT
KENORMALAN BARU DALAM
PEMBELAJARAN**

Penulis:

FITRA DUHITA

Kebidanan

Departemen Layanan dan Informasi Kesehatan

Universitas Gadjah Mada

BAYU IRIANTI

Kebidanan

Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Pendahuluan

Kemajuan peradaban suatu bangsa tidak lepas dari kualitas pendidikan, karena luaran hasil pendidikan menjadi tumpuan utama di segala lini kehidupan. Para kaum terpelajar menjadi harapan pembawa perubahan dan kemajuan. Sebuah harapan besar namun tantangan yang dihadapi juga tidak mudah. Seiring keadaan dan kebutuhan yang begitu dinamis, maka menjadi adaptif dengan segala keadaan baru adalah suatu keniscayaan bagi setiap unsur pendidikan. Saat ini terjadi dua tantangan besar yang datang secara beriringan. Tantangan pertama adalah regulasi konsep “Kampus Merdeka”, sedangkan tantangan kedua adalah Pandemi COVID-19.

Kampus Merdeka sebagai bagian dari kebijakan merdeka belajar. Kebijakan ini merupakan gebrakan baru yang dilakukan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, serta menyasar seluruh level pendidikan. Pada level pendidikan tinggi dikenal dengan sebutan Kampus Merdeka (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Pokok kebijakan program Kampus Merdeka adalah hak belajar tiga semester di luar program studi. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan dapat berbentuk magang/praktek kerja, proyek desa, mengajar sekolah, pertukaran pelajar, penelitian/riset, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen dan proyek kemanusiaan. Seluruh kegiatan tersebut sebagai upaya untuk mendekatkan mahasiswa dengan dunia kerja dimana mereka kelak dapat memberikan sumbangsih keilmuan yang telah dipelajari (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Untuk mempersiapkan mahasiswa mampu menjalani kegiatan tersebut, metode pembelajaran yang bersifat aktif dan kontekstual menjadi prioritas. Melalui sifat pembelajaran tersebut, mereka akan terbiasa menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk mengatasi/menyikapi permasalahan sesuai dengan bidang keahlian mereka dan juga dengan didasari sikap yang luhur (membumi).

Tantangan kedua adalah fenomena pandemi yang terjadi akibat *Coronavirus Diseases 2019* (COVID-19). Kondisi ini seketika merubah semua aspek kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran. Kondisi ini juga memaksa dosen maupun mahasiswa merubah bentuk kegiatan pembelajaran dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring.

Hasil survei yang penulis lakukan terhadap 97 mahasiswa mahasiswa DIII, DIV dan S1 berbagai jurusan di Provinsi D.I.Yogyakarta, DKI Jakarta,

MEMPERSIAPKAN PEMBELAJARAN DARING DI ERA NEW NORMAL

Penulis:

JAENAL ARIFIN

Teknik Elektro

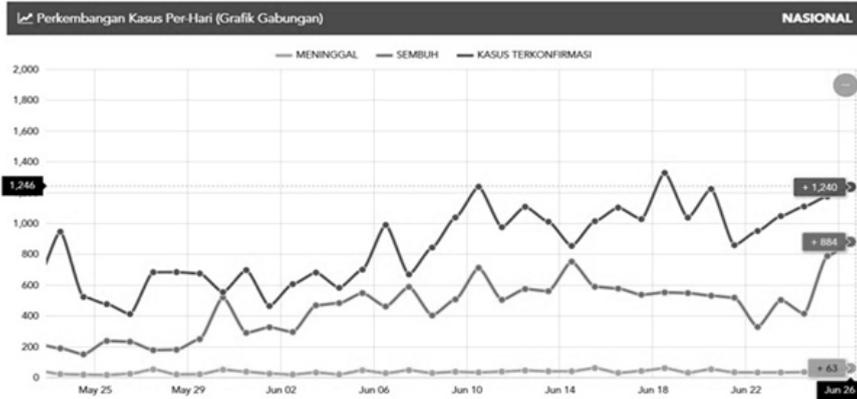
Teknik Telekomunikasi dan Elektro

Institut Teknologi Telkom Purwokerto

Pendahuluan

Peta Sebaran COVID-19 di Indonesia.

Gambar 1. Grafik Peta Sebaran COVID-19 di Indonesia



Sumber: COVID-19, 2020. (data diambil 27 juni 2020)

Pada grafik di atas menunjukkan sebaran COVID-19 di Indonesia, di situ terlihat bahwa adanya data kasus terkonfirmasi, meninggal dan sembuh dari virus ini. Data kasus terpapar atau terkonfirmasi virus Corona cenderung naik. Sampai sekarang belum ada kepastian terkait meredanya wabah Corona ini, hingga aktivitas pembelajaran di sekolah ataupun perguruan tinggi diputuskan untuk dilaksanakan di rumah, demi mencegah penyebaran yang lebih luas lagi. Beberapa tempat di pusat maupun daerah memberlakukan pembelajaran secara daring sebagai alternatif solusi pencegahan menyebarnya virus (Anggrawan, 2019). Pemanfaatan teknologi informasi mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring. *Tool* teknologi informasi yang biasa dipakai dalam pembelajaran daring diantaranya *elearning*, *Google Class*, *Whatsapp* dan *Zoom* (Pakpahan and Fitriani, 2020).

Pembelajaran tatap muka dan pembelajaran secara daring mempunyai kelebihan dan kekurangan (Anggrawan, 2019). Pembelajaran secara tatap muka, peserta didik tinggal datang dan langsung mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, sedangkan pembelajaran secara daring membutuhkan koneksi internet dan tambahan pengetahuan terkait teknologi yang dipakai. Pembelajaran secara daring peserta didik lebih dituntut belajar secara ekstra dan menggali ilmu pengetahuan

KAMPUS MERDEKA: PENGOPTIMALAN PEMBELAJARAN *ANDRAGOGI*

Penulis:

KODRAT EKO PUTRO SETIAWAN

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas PGRI Madiun

Pendahuluan

Berbicara kampus merdeka maka tidak lepas dengan merdeka belajar. Kalau kita membaca paparan dari Aris Junaidi (Plt. Sekretaris Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) pada 14 Februari 2020 mengenai kampus merdeka, ada beberapa hal yang menarik untuk menjadi bahan diskusi, antara lain: program studi yang ditargetkan untuk dapat menerapkan pembelajaran kampus merdeka adalah 1.055 dan mahasiswa yang ditargetkan untuk dapat mengikuti kegiatan merdeka belajar adalah 331.100 mahasiswa. Melihat itu semua, tentunya ada faktor urgensi yang menjadikan kampus merdeka menjadi kegiatan prioritas Ditjen Dikti pada 2020 ini.

Adapun faktor urgensi untuk melaksanakan kegiatan kampus merdeka ialah adanya arahan presiden tentang langkah menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Arahan tersebut meliputi pendidikan karakter, deregulasi dan debirokratisasi, meningkatkan investasi dan inovasi, menciptakan lapangan kerja, dan pemberdayaan teknologi. Hal itu semua diterjemahkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai merdeka dalam belajar dan menjadikan dosen sebagai penggerak. Nadiem Anwar Makarim (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) mengatakan bahwa kemerdekaan belajar adalah memberi kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, merdeka dari birokratisasi, dosen dibebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai.

Adapun dasar hukum merdeka belajar dan kampus merdeka ialah terkait pembukaan program studi baru yakni Permendikbud No.7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta. Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi. Terkait perguruan tinggi negeri badan hukum, yakni Permendikbud No.4 Tahun 2020 tentang perubahan perguruan tinggi negeri menjadi perguruan tinggi negeri badan hukum, Permendikbud No. 6 Tahun 2020 tentang penerimaan mahasiswa baru program sarjana pada perguruan tinggi negeri. Terkait hak belajar tiga semester di luar program studi, yakni Permendikbud No.3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

**PERAN TENAGA KEPENDIDIKAN
PADA IMPLEMENTASI
PELAKSANAAN KAMPUS
MERDEKA DALAM *NEW NORMAL*:
RISIKO DAN KESEMPATAN**

Penulis:

MIRANI DESI EKAWATI

Hukum

Universitas Islam Indonesia

Pendahuluan

Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka sesuai Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, mahasiswa memiliki kesempatan satu semester atau setara dengan 20 Sistem Kredit Semester (SKS) untuk menempuh pembelajaran di luar program studi pada perguruan tinggi yang sama; dan paling lama dua semester atau setara 40 SKS menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di perguruan tinggi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang berbeda, dan/atau pembelajaran di luar perguruan tinggi.

Universitas Islam Indonesia sebagai perguruan tinggi dengan Akreditasi A berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 5248/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2017 dan Program Studi Ilmu Hukum (Prodi Hukum) Program Sarjana Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia (FH UII) merupakan Prodi Hukum Program Sarjana berakreditasi A berdasarkan Keputusan BAN PT No. 2140/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2018 dan sekaligus telah tersertifikasi AUN QA berdasarkan Sertifikat No. AP387UIIFEB19 telah melaksanakan proses pembelajaran di luar program studi sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Prodi Hukum Program Sarjana FH UII memiliki komitmen untuk mendukung kebijakan-kebijakan pemerintah yang berkait dengan peningkatan mutu pendidikan tinggi, salah satunya kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka yang telah dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam hal ini, Prodi Hukum Program Sarjana FH UII berupaya mengembangkan dan melaksanakan suatu program pertukaran pelajar di luar UII. Pengembangan dan pelaksanaan ini didasarkan pada beberapa alasan, yaitu: tersedianya kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka telah memberi peluang dan pengalaman belajar lain melalui kebebasan bagi mahasiswa untuk mengambil SKS di luar program studi, tersedianya praktek terbaik (*best practices*) yang telah dilaksanakan oleh Prodi Hukum Program Sarjana FH UII terkait dengan program pertukaran pelajar, seperti pelaksanaan program *double degree* antara Prodi Hukum Program Sarjana FH UII dan Program Studi (Prodi) Hukum Keluarga (*Ahwal Syakhshiyah*) Program Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (FIAI UII) berdasarkan Peraturan Universitas No. 04/PU/REK/VII/BPA/2011 dan SK Rektor No. 30/SK-Rek/

PENDIDIKAN TINGGI KONTEMPORER DI ERA KAMPUS MERDEKA DAN ADAPTASI NORMAL BARU

**(Perspektif Pembangunan Literasi Proses
Inkuiri dan Kepemimpinan Generasi
Milenium)**

Penulis:

MUHAMAD ARIF MAHDIANNUR

Pendidikan Sains

Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Negeri Surabaya

Pendahuluan

Salah satu novelis Perancis ternama, Marcel Proust pernah menulis *“The real voyage of discovery consists not in seeking new landscapes, but in seeing with new eyes.”* Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk membantu para siswa dan mahasiswa untuk mengubah cara pandang mereka dalam melihat dan memahami dunia. Cara pandang terhadap dunia (*worldview*) hanya dapat diubah melalui proses berpikir. Proses berpikir itu sendiri merupakan kombinasi dari tiga hal, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Orlich, Harder, Callahan, Trevisan, & Brown, 2010). Berdasarkan landasan tersebut, kurikulum pendidikan di Indonesia disusun dan dikembangkan secara kontinum dengan menekankan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sejak dari pendidikan anak usia dini hingga ke pendidikan tinggi menurut Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Di sisi lain, *Knowledge Based Economy* (KBE) saat ini telah menjadi arus utama dalam pengembangan sektor pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. KBE bertumpu pada kualitas pendidikan dimana pendidikan tinggi sebagai penggerak inovasi, penelitian, dan pengembangan teknologi. Berbagai kemajuan teknologi, informasi, komunikasi, dan jaringan sangat memengaruhi bentuk dan pola interaksi masyarakat saat ini. Banyak perubahan yang diinisiasi oleh KBE antara lain, (1) industri 4.0 di Eropa; (2) industrial internet di wilayah Amerika bagian Utara; (3) *society 5.0* di Jepang; (4) *made in China 2025* di Republik Rakyat Cina; dan (5) *smart cities* di Asia. Indonesia harus mempersiapkan berbagai langkah strategis untuk mendorong implementasi KBE, agar menjadi negara maju serta lepas dari kelompok negara berpendapatan menengah. Supaya hal tersebut dapat terwujud, maka penekanan aspek riset dan pengembangan berbasis pengetahuan mutlak harus dilakukan.

Inovasi disruptif di bidang telekomunikasi dan jaringan telah memudahkan dalam proses mendapatkan informasi dan *big data*. Hal ini juga telah memudahkan dalam mempelajari dan mengembangkan produk-produk unggulan berdasarkan riset yang telah dilakukan oleh perguruan tinggi. Proses berpikir untuk mengembangkan inovasi menjadi kata kunci kesuksesan, keunggulan, dan kesejahteraan individu, masyarakat, daerah, dan negara. Konsekuensi utama dari hal tersebut menuntut para lulusan perguruan tinggi untuk memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap serta modal yang mampu mendorong mereka untuk berkreasi dan

IMPLEMENTASI “KAMPUS MERDEKA – MERDEKA BELAJAR” DALAM *NEW NORMAL* DI ERA EDUKASI 4.0

Penulis:

NI MADE WULAN SARI SANJAYA

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan juga merupakan suatu hak dan kewajiban bagi setiap orang seperti tercantum dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 dan 2 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak menapat pendidikan dan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Setelah mengetahui hak dan kewajiban mendapatkan pendidikan, masyarakat perlu mengetahui keselarasan antara pendidikan dengan zaman yang dihadapi. Saat ini di tahun 2020, negara Indonesia telah memasuki zaman revolusi industri 4.0 yang merupakan zaman dimana seluruh masyarakat Indonesia diharapkan mampu melakukan kegiatan dengan memanfaatkan teknologi digital yang ada baik dalam bidang industri maupun dalam dunia pendidikan. Menteri pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan suatu program untuk dunia pendidikan yang dinamakan “Kampus Merdeka-Merdeka Belajar”, program ini dikembangkan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang handal, kreatif dan inovatif.

Perguruan tinggi memiliki kontribusi yang penting dikarenakan peserta didik yang akan dihasilkan merupakan ujung tombak dalam perkembangan dan kemajuan suatu negara. Perguruan tinggi dituntut untuk mengembangkan pelajaran yang inovatif dan kreatif sesuai perkembangan zaman. Dalam kebijakan kampus merdeka, peserta didik dapat mengambil SKS pembelajaran di luar bidang keilmuannya selama tiga semester di luar program studinya dalam satu perguruan tinggi. Pembelajaran dalam program kampus merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, kapasitas, inovatif, serta kepribadian yang dibutuhkan oleh peserta didik agar dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai kebutuhan yang ada pada dunia industri dalam menghadapi zaman revolusi industri 4.0 ini.

Seperti yang kita ketahui, pendidikan dan industri selalu berdampingan. Pendidikan di zaman revolusi industri 4.0 ini bersifat kreatif, inovatif, lintas bidang dan secara jarak jauh serta memanfaatkan pembelajaran digital. Maka disinilah perguruan tinggi dan dosen memiliki peran penting dalam pengembangan pembelajaran daring. Ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan program Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yakni Merdeka Belajar: Kampus Merdeka di era *New Normal* yang akan diterapkan.

**TRANSFORMASI PERAN DAN
FUNGSI DOSEN PEMBIMBING
AKADEMIK: ADAPTASI
KEBIJAKAN KAMPUS MERDEKA
DI ERA *NEW NORMAL***

Penulis:

ADE NUR ROHIM

Ekonomi Syariah

Ekonomi dan Bisnis

Universitas Pembangunan Nasional Veteran
Jakarta

Pendahuluan

Bimbingan akademik merupakan salah satu unsur pendidikan yang harus dilakukan seorang dosen, khususnya dalam penghitungan angka kredit dan pengurusan jabatan akademik (Ditjen Sumber Daya Iptek dan Dikti, 2019). Dalam praktiknya, dosen membimbing mahasiswa tidak hanya pada lingkup akademik, namun juga lingkup non akademik. Peran dosen Pembimbing Akademik (PA) sangat penting dalam mengawal proses pendidikan mahasiswa hingga selesai. Konsep Kampus Merdeka yang diluncurkan Mendikbud belum lama ini, menekankan pentingnya dosen PA dalam mengawal jalannya konsep Kampus Merdeka ini. Hal ini terlihat dari implementasi tiap program pembelajaran merdeka yang mengharuskan persetujuan dosen PA dalam melaksanakannya (Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020).

Konsep bimbingan akademik yang telah berjalan selama ini harus bertransformasi untuk mengikuti arah dan target dari konsep Kampus Merdeka. Transformasi tersebut menjadi sangat urgen, khususnya pada tataran implementatif praktis. Terlebih pada kondisi *New Normal* yang mengharuskan setiap elemen masyarakat melakukan perubahan untuk beradaptasi dengan pola kebiasaan baru. Proses adaptasi kebiasaan baru ini juga mencakup tata kelola pendidikan tinggi. Inilah sebuah tantangan yang harus dihadapi perguruan tinggi dalam mengimplementasikan proses bimbingan akademik di era *New Normal*.

Dosen PA merupakan seseorang yang berkewajiban memberikan bantuan, baik nasehat, pertimbangan, motivasi, dan lainnya agar mahasiswa dapat menyelesaikan studinya dengan baik (Tambusai, 2018). Proses bimbingan akademik oleh dosen PA pada umumnya berjalan sejak mahasiswa akan mengisi Kartu Rencana Studi (KRS). Dalam hal ini, dosen PA memberikan arahan dan pertimbangan terkait rencana studi yang akan dijalankan oleh mahasiswa. Proses bimbingan berlanjut selama proses pendidikan hingga mahasiswa menyelesaikan studinya. Selain itu, dosen PA juga memberikan saran dan masukan terkait kendala yang dihadapi mahasiswa selama menjalani proses pendidikan.

Rangkaian proses bimbingan akademik tersebut merupakan alur bimbingan yang berjalan secara umum dan berlaku hingga kini. Mahasiswa mengikuti proses pembelajaran secara penuh di dalam prodi, sejak awal pembelajaran hingga ia menyelesaikan pendidikan. Masing-masing dari

EPILOG

Metode pengajaran daring sebenarnya secara tidak langsung tingkat keberhasilannya tergantung kemampuan *platform* teknologi yang digunakan. Salah satu cara dan strateginya adalah bagaimana kita mampu memanfaatkan keterbatasan waktu yang ada dengan jumlah materi banyak tetapi mahasiswa tetap memahami materi yang kita berikan. Bentuk transisi model pembelajaran dari tatap muka ke model belajar daring bisa saja dapat mengubah mentalitas mahasiswa ke arah positif atau negatif yang secara tidak langsung bisa saja berdampak besar pada rencana studi mereka. Sebenarnya masalah lain yang tak kalah penting adalah langkah awal menerapkan kurikulum di masa Pandemi ini kemudian selanjutnya bagaimana merumuskan formulasi kurikulum dan silabus pembelajaran agar lebih fleksibel dan efektif, nyaman serta bisa diterima oleh semua *stakeholder*.

Pada prinsipnya seharusnya dalam kondisi apapun sebuah kurikulum yang disusun dari berbagai pertimbangan pemikiran ahli seharusnya mampu mengadaptasikan dirinya dalam berbagai situasi dan kondisi apapun. Kurikulum ini harus mampu menjawab kondisi tak normal ketika regulasi standarisasi yang diberlakukan di dalamnya belum sepenuhnya memiliki kerangka baku. Tantangan utamanya adalah mengubah kebiasaan-kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru yang tidak sedikit juga akan memunculkan pemikiran pesimistis dan belum terbentuknya standar pembelajaran baku di masa Pandemi. Tantangan dan kesulitan merupakan suatu keharusan yang wajib dihadapi setiap perguruan tinggi dengan cara apapun sesuai koridor yang diperbolehkan. Cara yang terbaik adalah menjaga intensitas kolaborasi antar perguruan tinggi yang sama merasakan dampak ketidaknormalan ini.

Buku ini mencoba menjawab segala permasalahan yang ada tentang kurikulum di era *New Normal*, apalagi kita telah memasuki zaman revolusi industri 4.0.



BIODATA EDITOR



Rita menamatkan sarjananya di Universitas Syiah Kuala dengan bidang ilmu yaitu Pendidikan Matematika. Banda Aceh menjadi kota kelahirannya sejak 29 Oktober 1994. Ia terjun aktif dalam dunia kepenulisan dan beberapa karyanya terbit di majalah. Selain itu, juga suka menulis blog dan beberapa media sosial lainnya. Keaktifannya dalam Penerbitan dan Percetakan di Unsyiah Press sebagai editor dengan harapan dapat menyalurkan hobi serta bakatnya di dunia kepenulisan.

CUT RITA ZAHARA

Banda Aceh, 29 Oktober 1994
azzahra.ritazahara@gmail.com



Iqbal berprofesi sebagai desain grafis. Berkelahiran di Matanglumpangdua tepatnya 09 Maret 1990. Berhasil meraih gelar Sarjana Pendidikan dari Universitas Syiah Kuala pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan studinya dengan gelar Master (M.Pd) dari Universitas Syiah Kuala pada tahun 2015 di bidang ilmu Kimia. Ia bekerja sebagai Layouter serta Editor pada Percetakan dan Penerbit di Unsyiah Press. Sebelumnya, pernah bekerja di berbagai bidang seperti media cetak dan online.

IQBAL RIDHA

Matanglumpangdua, 09 Maret 1990
iqbalridha93@gmail.com

BIODATA PENULIS



ARDI WINA SAPUTRA

Malang, 17 Mei 1992
c.ardi_7@yahoo.com

Ardi, lahir di Malang tepatnya pada 17 Mei 1992. Ardi terjun aktif sebagai kolumnis dan cerpenis.



ARIF FADLI

Brebes, 29 Juni 1983
ariffadli950@gmail.com

Arif di tahun 2020 telah berhasil menerbitkan beberapa jurnal dengan judul “The Effectiveness of Problem Based Learning With The Simulation Learning Methods Online Physiotherapy: Systematic Review” di Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia FK. UGM - Sinta 2 (waiting assignment). Jurnal kedua berjudul “Effectiveness of Cognitive Behavioral Therapy with Therapeutic Exercise Program in Prevention of Chronic Low Back Pain: Systematic Review and Meta-analysis” di Kesmas-Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional FKM UI Sinta 1 (waiting assignment).



ASINA CHRISTINA ROSITO

Sitonong Bangun, 19 Oktober 1982
asina.christina@hotmail.com

Asina berkelahiran 19 Oktober 1982 di Sitonong Bangun berhasil memperoleh hibah penelitian Dosen Pemula dari Kemenristekditi pendanaan tahun 2016 dan 2017.



BADRULI MARTATI

Madiun, 28 Maret 1966
badruli.martati@fkip.um-surabaya.ac.id

Badruli telah menerbitkan beberapa karya buku, salah satunya Metodologi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Strategi Penanaman Nilai Jilid 1. 2010. (Bandung: Genesindo). Modul Menulis Cerita Anak Berbasis Pendidikan Multikulturalisme. 2019. (Surabaya:

Mavendra Pers). Kemudian memperoleh HAKI Model Desain Pembelajaran Pengembangan Moral Berbasis Kearifan Lokal No: 000144911, Modul Cerita Anak Berbasis Pendidikan Multikulturalisme No:000143983. Tidak hanya itu, ia juga telah menerbitkan banyak artikel ilmiah, seperti Penanaman Nilai-nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Sari Penelitian Pembelajaran (Hibah PTK dan PPKP Tahun 2005. Dan baru-baru ini terbit *Moral Value Of Local Wisdom-Based Learning At University Of Muhammadiyah Surabaya: Indonesian Case* (2019). Pelatihan Penulisan Cerita Pendek Berbasis Multikulturalisme Untuk Guru-Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Surabaya. (2019). Penanaman Sikap Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Teknik Klarifikasi Nilai Menuju Indonesia Emas 2045 (2019). *Values Clarification Technique And Self-Concept In Instilling Elementary Students' Social Attitudes.* (2019), serta masih banyak karya tulis lainnya.



BUDI HERDIANA

Tasikmalaya, 14 Agustus 1977
budi.herdiana@email.unikom.ac.id

Budi mulai mengajar sebagai staf dosen dari sejak tahun 2006 sampai sekarang. Saat ini dipercaya sebagai ketua kelompok keahlian dan ketua riset bidang keahlian telekomunikasi antara lain Antena & Propagasi, Mobile Communication System, Digital Communication System, Optic Communication System, Wireless Communication System. Penerima dana hibah dikti tahun 2015, 2016 dan 2017 bidang pengabdian kepada masyarakat dalam pengembangan IPTEK dan sekarang aktif melakukan penelitian dibidang Internet of Things, Renewable Energy System dan wireles communication system.



DEAVVY M.R.Y. JOHASSAN

Pontianak, 14 Juli 1982
dv.johassan@gmail.com

Deavvy Menekuni bidang ilmu komunikasi sejak tahun 2000, ketika kuliah. Selama kuliah aktif di bidang fotografi, dan selama mengajar telah melangsungkan project bersama mahasiswa (#ikomers production).



DENNI ISKANDAR

Peureulak, 16 Februari 1969
denniiskandar@fkip.unsyiah.ac.id

Denni mengampu mata kuliah Keterampilan Menulis sejak tahun 1994. Menulis beberapa buku, artikel ilmiah populer (opini) di media massa, dan menulis artikel pada jurnal nasional dan internasional.



DWI SETIOWATI

Cilacap, 27 Oktober 1983
dwi.setiowati@uinjkt.ac.id

Dwi telah mengajar selama 12 tahun. Ia juga mendapatkan hibah penelitian kemristekdikti serta dari kemenag.



FITRA DUHITA

Trenggalek, Mei 1988
fitra.duhita@gmail.com

Fitri telah menerbitkan beberapa buku Kebidanan dan Pendidikan Kebidanan, serta artikel terkait kesehatan ibu dan anak.



BAYU IRIANTI

Bandung, Februari 1987
bayu.irianti@dosen.poltekestasikmalaya.ac.id

Bayu telah menerbitkan beberapa buku Kebidanan dan Pendidikan Kebidanan, serta artikel terkait kesehatan ibu dan anak.



JAENAL ARIFIN

Tegal, 3 Maret 1980
jaetoga@ittelkom-pwt.ac.id

Jaenal menyelesaikan studi S1 di Universitas Diponegoro-Semarang, jurusan teknik elektro dengan konsentrasi teknik kontrol atau kendali pada tahun 2008. Pada tahun 2012 beliau mendapatkan beasiswa pasca sarjana (S2) di Universitas Gadjah Mada – Yogyakarta, jurusan teknik elektro dengan konsentrasi sistem isyarat

elektronis (SIE). Ia berhasil meraih gelar Magister Teknik Elektro pada tahun 2015. Sekarang aktif sebagai dosen di Institut Teknologi Telkom Purwokerto. Penulis buku “Teknik Digital – Teori, Contoh Soal dan Aplikasi”. Penulis buku “Elektronika Biomedik – Pembahasan Sinyal dan Citra Elektrokardiografi (EKG)”. dan penulis buku “Prinsip Elektronika Dasar - Teori, Contoh Soal dan Evaluasi. Pengalaman mengajar pada mata kuliah Teknik Digital, Elektronika Dasar & Lanjutan, System Linear, Pengolahan Sinyal Digital, Pengukuran Besaran Elektrik, Praktikum Teknik Digital dan Elektronika Biomedik.



KODRAT EKO PUTRO SETIAWAN

Ngawi, 08 Januari 1992
kodratekoputrosetiawan08@gmail.com

Kodrat pernah mendapat penghargaan dari Perpustakaan RI, penghargaan dari ICLaw Green Pen Award, penghargaan dari Bukugrafi dan Diandra Kreatif. Ia juga editor jurnal Muara Pendidikan dan jurnal Metalingua. Saat ini bekerja sebagai dosen dan penulis.



MIRANI DESI EKAWATI

Sleman, 20 Desember 1975
miranidesi@uii.ac.id

Mirani menulis opini terkait Kampus Merdeka yang diselenggarakan oleh Unsyiah Press pada tahun 2020.



MUHAMAD ARIF MAHDIANNUR

Paser, 28 Januari 1989
muhamadmahdiannur@unesa.ac.id

Arif memulai karier sebagai dosen sejak tahun 2016. Menekuni penelitian tentang inkuiri, desain eksperimen, dan design research terkait model pemahaman konsep siswa. Tahun 2017-2019 aktif dalam pendampingan lembaga PAUD serta Sekolah Dasar dan Menengah untuk persiapan akreditasi, khususnya di Provinsi Kalimantan Utara. Sejak 2019 aktif sebagai staf akademik di Program Studi S1 Pendidikan Sains, Jurusan IPA, FMIPA Universitas Negeri Surabaya.



NI MADE WULAN SARI SANJAYA

Ruteng-NTT, 06 Mei 1991
wulan.sari947@gmail.com

Ni Made mendapatkan hibah kompetitif nasional penelitian dosen pemula tahun 2018 sebagai anggota 2. Serta mendapatkan hibah kompetitif nasional penelitian dosen pemula tahun 2019 sebagai ketua.



ADE NUR ROHIM

Jakarta, 15 Februari 1987
adenurrohim@upnvj.ac.id

Ade mendapatkan kategori Juara 1 Lomba Artikel Ilmiah Nasional (2018) yang diselenggarakan oleh IAIN Surakarta. Juga lolos sebagai penulis Kumpulan Kultum Ekonomi Syariah (2020) yang diterbitkan oleh Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). Saat ini dipercaya sebagai Editor in Chief, Journal of Islamic Economics and Finance Studies, UPN Veteran Jakarta. Selain itu, juga dipercaya sebagai Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN Veteran Jakarta.

Kesan saya membaca buku ini sangat luar biasa. Buku ini sebagai bukti bahwa dunia perguruan tinggi dapat banyak melahirkan penulis yang hebat dengan karya-karya yang berkualitas serta sarat makna kehidupan ini. Saya melihat buku ini merupakan salah satu penggerak yang dapat membangkitkan semangat jiwa untuk melahirkan karya-karya terbaru lainnya, dan ini adalah bentuk terjalannya silaturahmi antar tenaga pendidik Indonesia.

Saya mengapresiasi usaha yang dilakukan oleh Unsyiah Press sebagai unit bisnis percetakan dan penerbitan di Universitas Syiah Kuala yang mampu menghimpun penulis dari tenaga pendidik dan kependidikan berbagai perguruan tinggi seluruh pelosok Indonesia untuk menuangkan ide-ide yang berguna dan bermanfaat untuk masyarakat serta bangsanya. Meskipun wabah ini membuat ruang lingkup kita terbatas, tetapi kita mampu berfikir positif dari adanya wabah COVID-19 ini. Saya mendukung penuh aktivitas kemasyarakatan yang seperti ini, apalagi dengan adanya kerjasama yang terbentuk.

Prof. Dr. Ir. Samsul Rizal, M.Eng
Rektor Universitas Syiah Kuala



Diterbitkan oleh
Percetakan & Penerbit
SYIAH KUALA UNIVERSITY PRESS
Jln. Tgk. Chik Pante Kulu No. 1,
Kopelma Darussalam
Telp. 0651-812221
email: upt.percetakan@unsyiah.ac.id
unsyiahpress@unsyiah.ac.id

<https://unsyiahpress.unsyiah.ac.id>

ISBN 978-623-264-172-3



978-623-264-171-6 (PDF)